

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dicka Care Laundry Cikarang Utara pada bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

No	Kegiatan	2024						
		Feb	Mar	Aprl	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Pembuatan proposal	■						
2	Pengajuan izin penelitian		■					
3	Persiapan instrumen penelitian			■				
4	Pengumpulan data				■			
5	Pengolahan data					■		
6	Analisis dan evaluasi					■		
7	Penulisan laporan						■	
8	Sidang hasil penelitian							■

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian
Sumber: Penulis (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Kenyataan merupakan suatu konstruksi sosial. Dengan demikian persepsi orang adalah apa yang diyakini “nyata” padanya, dan apa yang mengarahkan kegiatan, pemikiran dan perasaannya (Sukmadinata, 2012:94) (Sugiyono, 2021:14).

Moleong (1991:103) mengatakan bahwa prinsip penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data. Peranan teori baru atau verifikasi teori baru akan tampak sewaktu analisis data ini mulai dilakukan. Tahapan analisis data merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan dengan tahapan-tahapan lainnya. Data primer dan sekunder dianalisis secara kualitatif, melalui *verstehen* atau interpretasi atau juga

disebut dengan tafsir (Sugiyono, 2021:14)

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. (Murdiyanto, 2020:19)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif Keshahihan information sangat tergantung dari sumber informasi dan cara mendapatkan informasi tersebut. Sumber informasi sebagai subjek penelitian adalah orang yang *withering* paham mengenai apa sedang diteliti atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008 dan Moleong,1993).

Oleh karena itu untuk menentukan subjek penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Subjek penelitian merupakan sumber information. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber information disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber information berupa responden ini dipakai dalam penelitian kuantitatif (Murdiyanto, 2020:52).

Suprayogo dan Tobroni (2001) mengemukakan bahwa, Jenis sumber information terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Narasumber (Informan) atau Individual

Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin diketahui melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Seorang informan bisa saja menyembunyikan informasi penting yang dimiliki oleh karena itu peneliti harus pandai-pandai menggali information dengan cara membangun kepercayaan, keakraban dan kerjasama dengan subjek yang diteliti di samping tetap kritis dan analitis. Peneliti harus mengenal lebih mendalam informannya, dan memilih informan yang benar-benar bisa diharapkan memberikan informasi yang akurat.

2. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi adalah sumber information yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak. Tempat atau lokasi yang diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain, sedangkan put yang bergerak

misalnya aktifitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, serta kegiatan pembelajaran. Informasi kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik merupakan tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungan, peneliti bisa secara cermat mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan. Dari peristiwa atau aktivitas ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

3. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip. Dengan pengertian ini maka paper bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata paper dalam bahasa Inggris, tetapi bisa berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar serta yang lainnya, yang cocok untuk dokumentasi.

Jika dilihat dari mana sumber information berasal, maka sumber information dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Information primer adalah information penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara.
- b. Information sekunder adalah information penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Untuk mendapatkan information yang sah, baik dari sumber preliminary maupun sekunder diperlukan metode pengumpulan information yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Beberapa metode pengumpulan information dalam penelitian kualitatif, yaitu: observasi, wawancara, dokumen (Murdiyanto, 2020:52-53).

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2009). Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. (L, 2022:13).

Cartwright dan Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses

melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010). Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur (Murdiyanto, 2020:54).

Bungin (2007) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

a. Observasi partisipasi (member perception) adalah metode pengumpulan information yang digunakan untuk menghimpun information penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.

b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus (Murdiyanto, 2020:54).

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. (L, 2022:13)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (L, 2022:60).

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan information dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (questioner) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung.

Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain (Murdiyanto, 2020:59).

Tahap-tahap wawancara meliputi :

a. Menentukan siapa yang diwawancarai

Pada tahap ini peneliti menentukan dimana dan dari siapa informasi akan dikumpulkan. Kegiatan ini juga meliputi penentuan bahan-bahan dan identifikasi informan yang diperlukan dalam wawancara.

b. Mempersiapkan wawancara

Pada tahap ini kedua mencakup pengenalan karakteristik dari informan. Semakin elite informan, maka makin penting untuk mengetahui informasi lebih banyak tentang informan. Selain itu peneliti harus menyiapkan urutan pertanyaan, peran, pakaian, tingkat formalitas, dan konfirmasi waktu dan tempat.

c. Gerakan awal

Tahap ini dimana peneliti melakukan semacam *'Warming Up'* yaitu mengajukan pertanyaan yang bersifat *'primer'* agar informan dapat memperoleh kesempatan dan mengalami dalam suasana yang santai tetapi mampu memberikan informasi yang berharga juga berkemampuan untuk mengorganisasikan jalan pikirannya sendiri dengan mengajukan pertanyaan

d. Melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif

Pada tahap ini pertanyaan diajukan secara khusus (spesifik), agar dipelihara produktifitas proses wawancara. Tindakan menghentikan wawancara, apabila peneliti telah banyak mendapatkan informasi yang melimpah; serta baik peneliti maupun informan sudah capai. Tindakan berikutnya peneliti harus merangkum dan mencek kembali yang telah dikatakan oleh informan dan barang kali informan ingin menambah informasi yang telah diberikannya.

e. Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara

Menurut Seidnan (1991) terdapat tiga rangkaian wawancara :

1) Wawancara yang mengungkap konteks pengalaman partisipan (informan)

Pada wawancara ini pewawancara mempunyai tugas membawa pengalaman partisipan kedalam konteks dengan meminta partisipan bercerita sebanyak mungkin tentang dirinya sesuai dengan topik pembicaraan , dalam kurun waktu sampai sekarang. Kegiatan ini disebut wawancara sejarah hidup terfokus (*fokused life history*).

2) Wawancara yang memberi kesempatan partisipan untuk merekonstruksi pengalamannya.

Wawancara ini adalah untuk mengkonsentrasikan rincian konkrit tentang rincian pengalaman partisipan sekarang, terkait topik studi. Misalnya dalam penelitian tentang master dan guide dalam suatu situs klinis, kita bertanya pada mereka tentang apa yang sebenarnya dilakukan dalam pekerjaannya.

3) Wawancara yang mendorong partisipan untuk merefleksi makna dari pengalaman yang dimiliki (Murdiyanto, 2020:60-61).

3. Dokumen

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan. Menurut (Zuriah, 2009) bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (L, 2022:14).

Sejumlah besar fakta dan information tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar information yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama information ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, dedication, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, information di server dan flashdisk, information tersimpan di site, dan lain-lain (Murdiyanto, 2020:63).

3.4. Teknik Analisis Data

Pekerjaan berat yang dilakukan peneliti setelah information terkumpul adalah analisis informasi. Analisis information merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis information kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Information yang sedang dan telah dikumpulkan harus dilacak, diorganisasi, dipilah, disintesis, dicari polanya, diinterpretasi dan disajikan

agar peneliti dapat menangkap makna fenomena serta dapat mengkomunikasikan kepada orang lain. Proses ini dalam penelitian kualitatif merupakan rangkaian analisis information (Murdiyanto, 2020:67).

3.4.1. Triangulasi

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (part check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda

c. Triangulasi Waktu Triangulasi waktu seringkali mempengaruhi keandalan data.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari akan lebih valid

sehingga memberikan data yang lebih dapat dipercaya, asalkan sumber informasinya masih up-to-date dan tidak ada permasalahan yang besar. Oleh karena itu, uji reliabilitas dapat dilakukan terhadap data dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda (), pengujian diulangi () hingga keamanan data terjamin (Murdiyanto, 2020:69-70).

3.4.2. Analisa SWOT

Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan strategi adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT adalah suatu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek, konsep bisnis, atau perusahaan itu sendiri berdasarkan faktor-faktor: kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman. (Hendrawan, 2023:93)

Dan secara umum elemen tersebut terbagi menjadi elemen internal dan eksternal. Jadi, dalam analisis SWOT, kita melihat IFAS, yang merupakan singkatan dari *Internal Strategy Factor Analysis Summary*, dan EFAS, yang merupakan singkatan dari *External Strategic Factor Analysis Summary*. (Hendrawan, 2023:95)

Elemen Internal (IFAS) mempunyai elemen kekuatan dan kelemahan. Kedua faktor ini perlu Anda pertimbangkan untuk mendapatkan informasi berbeda mengenai kelebihan dan kekurangannya. Dan unsur eksternal (EFAS) mempunyai unsur Peluang (Peluang) dan Ancaman (*Threat*). (Hendrawan, 2023:95)

Dari berbagai informasi yang telah dipetakan dengan baik maka akan nampak gambaran apa yang seharusnya dilakukan. Gambaran tersebut bisa dipetakan seperti berikut:

MATRIKS INTERAKSI SWOT

	IFAS	STREGTHS (S)	WEAKNESESS (W)
EFAS			
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGI SO	STRATEGI WO
TREATHS (T)		STRATEGI ST	STRATEGI WT

Gambar 3. 1 Matriks Interaksi SWOT
Sumber : buku terkait (2024)

Tahapan Analisa SWOT

Saat menggunakan analisis SWOT ini, penting untuk mempertimbangkan langkah yang perlu disiapkan. Tahapan - tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan

Di tahap persiapan ini, yang dilakukan adalah mengumpulkan sebanyak mungkin semua informasi yang berkaitan ataupun yang kurang berkaitan dengan apa yang menjadi pengerjaan dari analisa SWOT ini.

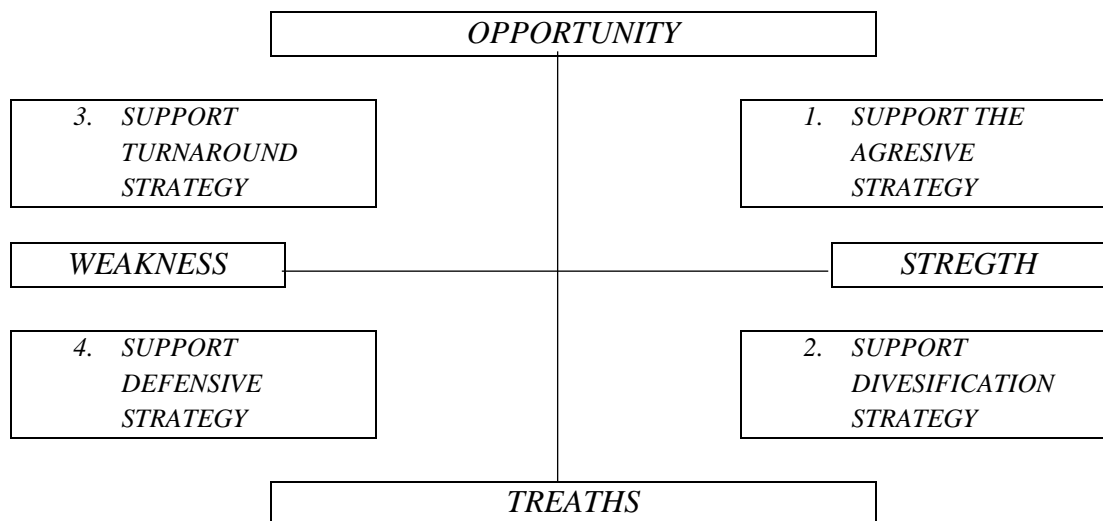
Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats*) dalam kerangka Tujuan Manajemen (*Corporate Objectives*).

2. Tahap Olah Data

Pada tahap pengolahan data, data yang terkumpul diurutkan berdasarkan elemen SWOT. Setiap elemen SWOT kemudian diberi bobot pada skala 1 sampai 4. Ini juga memberikan peringkat pada skala 1 hingga 4. Jadi kita mendapatkan seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

FAKTOR STRATEGI	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
KEKUATAN	X	Y	X x Y
JUMLAH	X	Y	X x Y

Lakukan ini untuk semua elemen SWOT lainnya. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan faktor internal dan eksternal. Kemudian buat peta bagan empat elemen seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. 2 Matriks Analisa SWOT
 Sumber : Buku terkait (2024)

3. Tahap Analisa dan Kesimpulan

Setelah tahap olah data, maka langkah selanjutnya adalah tahap analisa dan membuat kesimpulan dengan melihat dari hasil olah data (Hendrawan, 2023:96-97).

